

PENGEMBANGAN INFOGRAFIS MELALUI INSTAGRAM SEBAGAI PENGUATAN PEMAHAMAN POKOK BAHASAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Alvionita Citra Dewi, Eka Pramono Adi, Zainul Abidin

*Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang 65145 0341-574700
videsatolshop@gmail.com*

Article History

Received: 14 September 2020, Accepted: 5 Desember 2020, Published: 28 Mei 2021

Abstrak

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran infografis melalui Instagram yang layak digunakan siswa untuk kegiatan belajar mandiri. Penelitian ini berfokus untuk menghasilkan media infografis melalui Instagram untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Prosedur pengembangan infografis melalui Instagram ini mengadopsi model Sadiman. Validasi produk dilakukan pada ahli media dan ahli materi. Kemudian untuk sasaran uji coba media infografis melalui Instagram yaitu siswa kelas VIII A Mts Raudlatul Ulum Karangploso. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media infografis melalui Instagram termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Keyword: *Infografis; Instagram; Penguatan Pemahaman*

Abstract

This development aims to produce infographic learning media products through Instagram that are suitable for students to use for independent learning activities. This research focuses on producing infographic media through Instagram to improve students' understanding of the human digestive system material. This infographic development procedure through Instagram adopts the Sadiman model. Product validation is carried out on media experts and material experts. Then for the target of the infographic media trial through Instagram, namely students of class VIII A Mts Raudlatul Ulum Karangploso. Based on the trials that have been carried out, it can be concluded that infographic media through Instagram is in the category of suitable for use as a learning medium. In addition, student learning test results show an increase in learning outcomes.

Keyword: *Put 3-5 your keywords here in Bahasa Indonesia; keywords separated by semicolon*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital saat ini telah banyak mempermudah proses komunikasi dan pencarian informasi hal itu didukung dengan adanya internet. sekarang ini internet dapat dengan mudah diakses pada perangkat elektronik misalnya salah satunya *smartphone*. Kemajuan inilah yang perlu dimanfaatkan secara optimal dalam dunia Pendidikan. Hal itu karena kecanggihan teknologi ini dapat mendukung kesuksesan untuk menginovasi strategi pembelajaran (Alfawareh & Jusoh, 2017). keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dari berbagai aspek, salah satunya adalah media pembelajaran.

Dengan bantuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan inovasi sebuah media pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Inovasi media yang menarik yang sekarang ini sedang populer adalah media pembelajaran berbasis visual. Media pembelajaran visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, hal itu karena media visual akan sangat membantu siswa memahami konsep materi yang dipelajari (Suyatna, Anggraini, Agustina, & Widyastuti, 2017). Salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan sebagai alat bantu penyampaian informasi materi pembelajaran salah satunya adalah infografis. menurut Alrwele (2017) infografis berasal dari kata *information* dan *graphics*. Infografis menyajikan informasi visual kompleks secara jelas sehingga akan lebih mudah untuk dipahami (Hutauruk 2020).

Infografis bukanlah sesuatu yang baru, Sekarang ini infografis menjadi salah satu tren penyampaian informasi yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tampilan infografis mampu menarik perhatian dan menyederhanakan informasi yang bersifat kompleks menjadi lebih mudah untuk dipahami (Arigia, Damayanti, & Sani, 2017). Infografis sudah digunakan secara luas pada beberapa bidang salah satunya bidang Pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran. Dunlap & Lowenthal (2016) mengungkapkan bahwa infografis memiliki potensi yang cukup besar sebagai sebuah cara yang efisien, jelas, dan tepat untuk menyampaikan informasi yang kompleks, abstrak, dan sulit dipahami, sehingga mendukung pola kegiatan pembelajaran.

Ragam visual yang ada pada infografis dengan memadukan gambar, teks, dan ilustrasi dapat membuat siswa lebih mudah paham materi pembelajaran yang disajikan. Menurut Kominfo (2018) terdapat beberapa kriteria penyusunan infografis yang didalamnya telah disesuaikan dengan komponen pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan, berasal dari sumber yang valid dan faktual, relevan dengan kebutuhan pembaca, mengunggulkan aspek visual, lugas dan mudah dipahami, serta mudah disebarkan.

Penyajian informasi melalui infografis di era digital sekarang ini juga semakin meluas. Tidak hanya media cetak, infografis banyak dipublikasikan melalui media sosial. Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yang cukup besar sehingga menjadi sasaran media sosial untuk menyalurkan beragam informasi (Insani, Hidayat, & Zulfan, 2019). Salah satu media sosial yang banyak digemari masyarakat yaitu Instagram. Menurut Sari & Siswono (2020) Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang menyajikan konten dalam bentuk foto dan video, fitur yang dimiliki oleh Instagram juga memungkinkan pengguna mudah berinteraksi seperti *caption*, komentar, pesan, dsb. kemudahan akses aplikasi Instagram yang dapat digunakan pada perangkat *smartphone* ditambah beberapa fitur yang menarik menjadikan media sosial ini cukup digemari masyarakat. Tidak hanya itu kehadiran Instagram juga dapat memberikan keuntungan bagi beberapa bidang salah satunya yaitu bidang Pendidikan. Instagram sebagai wujud kecanggihan teknologi yang mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien (Rokhmawati & Mastuti, 2018).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Trianto (2011) media pembelajaran yaitu suatu alat yang dapat membantu dan berpengaruh pada proses pembelajaran, oleh karena itu penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Infografis dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran untuk

membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai media visual, infografis dapat diterapkan melalui Instagram sebagai media sosial berbasis foto untuk mempermudah akses proses pembelajaran. Penggunaan media infografis dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa untuk belajar. Rokhmawati & Mastuti (2018) juga mengungkapkan bahwa Instagram mendukung peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, hal itu karena mereka sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ragam visual yang disajikan dalam infografis dengan memadukan teks, gambar, dan ilustrasi juga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disajikan. Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada ranah kognitif (Umami, Utomo, & Ashadi, 2016).

Gunawan & Palupi (2016) menurut taksonomi Bloom revisi Anderson, mengklasifikasikan tujuan ranah kognitif menjadi enam tingkatan, memahami termasuk dalam tujuan ranah kognitif tingkat kedua setelah mengingat. Memahami juga merupakan kemampuan dasar penting yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Anderson dan Krathwohl (2010) memaparkan bahwa dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik kesimpulan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Tingkat kemampuan pemahaman siswa dapat diukur melalui tes hasil belajar. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

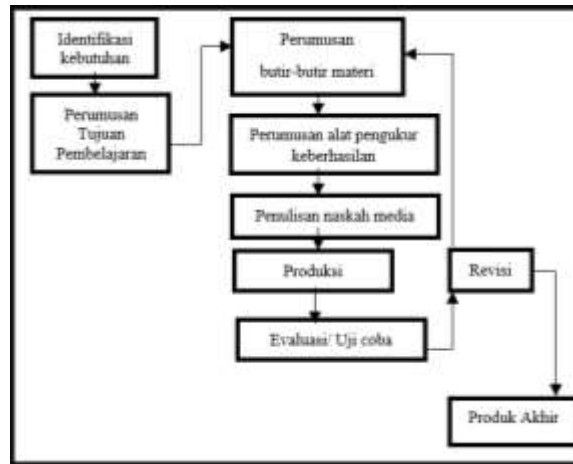
Berdasarkan kegiatan observasi di Mts Raudlatul Ulum Karangploso, terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran di kelas salah satunya pada mata pelajaran IPA. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cenderung sulit untuk dipahami, khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia. Materi sistem pencernaan merupakan materi yang konseptual, faktual, prosedural, dan kompleks. Selain itu guru juga menjelaskan penyebab siswa sulit untuk memahami materi dimungkinkan karena proses penyampaian materi pembelajaran yang cenderung kurang variatif membuat siswa kesulitan dan kurang tertarik untuk mempelajari materi. sejauh ini guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat waktu saat pembelajaran di kelas, sehingga salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk digunakan adalah metode ceramah. Selain itu buku yang dijadikan sebagai sumber belajar juga menyampaikan sedikit materi, sehingga sangat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Maka dari itu perlunya siswa untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengalaman belajar dari sumber belajar lain.

Sumber belajar dapat berupa media pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah infografis yang ditampilkan dengan memanfaatkan media sosial Instagram. Diharapkan dengan penerapan media ini siswa mampu berinteraksi secara aktif sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru, dimana siswa dan guru sudah menggunakan *smartphone* berbasis *android* serta memiliki beberapa akun sosial media salah satunya Instagram. pengembangan ini dilakukan dengan mengkombinasikan media sosial Instagram dengan infografis dalam materi pembelajaran IPA sistem pencernaan manusia. Tujuannya agar siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak lebih positif.

METODE

Media yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu Infografis, mengangkat materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA. Menggunakan model pengembangan Sadiman (2008). Tahapan dalam model pengembangan ini meliputi identifikasi kebutuhan, Perumusan tujuan, Perumusan butir-butir materi, Perumusan alat ukur keberhasilan, Penulisan naskah media,

Produksi, Tes/Uji coba, Revisi dan Produk akhir. Berikut prosedur tahapan pengembangan dalam bentuk bagan:



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Model Sadiman (2008)

Seperti yang telah digambarkan, prosedur pengembangan model sadiman (2008) terdiri dari sembilan tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan pertama, identifikasi kebutuhan yaitu tahap pengumpulan informasi seputar permasalahan dalam proses pembelajaran yang didapat melalui kegiatan observasi (wawancara dan pengamatan) pada sekolah tersebut. Tahapan kedua, perumusan tujuan pembelajaran yakni merumuskan dasar acuan untuk menentukan segala sesuatu dalam sebuah pembelajaran. Tahapan ketiga, perumusan butir-butir materi yakni menyusun sebuah konten yang akan dikembangkan pada media. Tahapan keempat, yaitu perumusan alat ukur keberhasilan tahap ini untuk menyusun instrumen penilaian terhadap media yang dikembangkan.

Tahapan kelima, penulisan naskah media untuk membuat rancangan pada media yang akan dikembangkan dalam hal ini infografis melalui Instagram. Tahapan keenam yaitu produksi, Tahap ini merupakan tahap dimana semua yang disusun dalam rancangan akan diproduksi atau diimplementasikan menjadi sebuah media. Tahap ketujuh yaitu evaluasi/ujicoba, yaitu dengan melakukan validasi pada ahli materi dan media serta mengujicobakan media yang telah dikembangkan kepada siswa. Tahap ke delapan yaitu revisi, merupakan tahap penyempurnaan media. Dan tahapan yang terakhir yaitu produk akhir, media yang telah direvisi dan dikatakan layak tersebut dapat didistribusikan ke sekolah.

Sebelum diujicobakan ke siswa infografis ini akan divalidasikan terlebih dahulu kepada 1 ahli materi dan 1 ahli media untuk melihat kelayakan infografis yang dikembangkan sebagai media pembelajaran. Subjek dari pengembangan Infografis ini adalah siswa kelas VIII Mts Raudlatul Ulum Karangploso yang terdiri dari 32 siswa dengan karakteristik yang berbeda. Ada tiga tahapan Uji coba yang diterapkan pada sasaran yaitu uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Teknik pengumpulan data pada subjek penelitian yaitu dengan menyebarkan angket responden, soal *pre-test*, dan soal *post-test*. Instrumen angket responden dengan jumlah 20 butir, kemudian untuk soal *pre-test* dan *post-test* masing-masing 20 butir soal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan para ahli dan siswa berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian kelayakan dari ahli dan siswa. Kemudian untuk mengukur peningkatan hasil belajar diperoleh melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan kriteria kelayakan menurut arikunto (2010).

HASIL

Berdasarkan hasil pengembangan produk infografis berisi materi tentang sistem pencernaan manusia yang terdiri dari 4 sub materi yang dioperasikan melalui sosial media Instagram. Dengan memanfaatkan beberapa fitur yang terdapat pada Instagram, maka terdiri beberapa bagian yaitu petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, peta konsep, kuis, dan rangkuman yang ditampilkan pada bagian sorotan, serta materi pembelajaran yang ditampilkan pada bagian *feed* Instagram. Berikut ini tampilan hasil pengembangan infografis melalui sosial media Instagram:



Gambar 2. Tampilan Infografis Pada Instagram sub Materi Nutrisi

Dilihat dari data hasil uji validasi oleh ahli materi, persentase keseluruhan hasil yang diperoleh adalah 94%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditentukan, dapat dikatakan bahwa infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman siswa termasuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tanggapan dari ahli materi yaitu: perbaikan pada kesalahan penulisan.

Kemudian untuk data hasil uji validasi ahli media, persentase keseluruhan hasil yang diperoleh adalah 95%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditentukan, dapat dikatakan bahwa infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman siswa termasuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tanggapan yang diperoleh dari uji validasi ahli media yaitu: perbaikan pada kesalahan penulisan dan penambahan sub menu tugas pada bagian sorotan.

Hasil analisis data uji coba perseorangan, secara keseluruhan persentase yang diperoleh sebesar 82%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditentukan, dapat dikatakan bahwa infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman siswa termasuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil, secara keseluruhan persentase yang diperoleh sebesar 87.25%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditentukan, dapat dikatakan bahwa infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman siswa termasuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk hasil analisis data uji coba lapangan, secara keseluruhan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 91%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditentukan, dapat dikatakan bahwa infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman siswa termasuk dalam kategori valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tanggapan yang diperoleh dari uji coba lapangan yaitu: media yang disajikan menarik dan tidak membosankan, namun beberapa siswa juga memberikan saran untuk menerapkan infografis kedalam beberapa materi pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari data hasil belajar melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada 32 siswa. Terdapat 2 yaitu 6% siswa yang belum mengalami peningkatan nilai, sedangkan 24 atau

96% siswa mengalami peningkatan nilai. Jika dilihat dari hasil analisis keberhasilan tes belajar (Arikunto, 2010) menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa mudah menggunakan infografis melalui Instagram dalam kegiatan belajar, sedangkan dua siswa masih merasa kesulitan untuk menggunakan infografis melalui Instagram dalam kegiatan belajar. Dilihat dari hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media infografis melalui Instagram ini layak digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran individual.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini media yang dikembangkan adalah media infografis. Ozdamli, Kocakoyun, Sahin, & Akdag (2016) mengemukakan bahwa infografis efektif menyajikan sebuah informasi kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam bidang Pendidikan infografis dapat diadopsi menjadi alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Beberapa alasan infografis dipilih menjadi media pembelajaran karena infografis dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir tentang informasi yang kompleks dan juga meningkatkan pemahaman siswa terkait informasi yang disampaikan (Bicen & Beheshti 2017).

Sekarang ini Infografis dapat disajikan pada media apapun salah satunya menggunakan perangkat digital yaitu *smartphone*. sekarang *smartphone* ini sudah menjadi bagian umum dalam kehidupan masyarakat. Ozdal & Ozdamli (2017) mengatakan *smartphone* memberikan kontribusi besar dalam hal penyajian infografis di era digital. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Di Indonesia media sosial berada pada tingkatan pertama sebagai konten internet yang paling banyak diakses yaitu sebesar 129 juta jiwa (we are social, 2016). Inilah yang menjadi alasan tren penyampaian informasi infografis melalui media sosial. Namun pemanfaatan dalam pendidikan dirasa masih kurang optimal.

Pada pengembangan ini yaitu dengan menyajikan konten materi pembelajaran dalam bentuk infografis dengan memanfaatkan media sosial Instagram. Aplikasi Instagram sebagai sosial media yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Zhang, 2013). Instagram dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran daring yang dapat diakses siswa secara mandiri karena terdapat gambar dan fitur menarik sehingga tidak membosankan. Seperti yang dikatakan Veygid, Aziz, & SR (2020) beberapa fitur yang ada pada Instagram seperti *feed* sangat mendukung proses pembelajaran karena dapat menyajikan informasi dalam bentuk visual tentang materi yang disampaikan.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP dengan rata-rata usia sekitar 12-15 tahun. Menurut Novelyya (2019) siswa SMP cenderung memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini maka dibutuhkan sebuah dorongan untuk membuat siswa bersemangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Media infografis melalui Instagram tidak hanya dirancang untuk membantu siswa dalam hal kemudahan memahami informasi pada materi pembelajaran, namun juga membantu untuk memotivasi siswa supaya lebih semangat dan fokus pada pembelajaran. Instagram mendukung siswa berperan aktif dalam belajar secara individual karena siswa sering menggunakan media sosial Instagram dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rochmawati, 2018). Hal itu diketahui dari kegiatan observasi bahwa 94% siswa Mts Raudlatul Ulum Karangploso menggunakan sosial media terutama Instagram dalam kegiatan sehari-hari.

Konten pembelajaran pada pengembangan ini berisikan tentang materi sistem pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA. Materi ini umumnya bersifat faktual dan konseptual. Pada penerapannya dalam pembelajaran guru seringkali menjelaskan dan memberi gambaran tentang materi yang sulit dipahami oleh siswa dan membuat mereka cepat merasa bosan. Pemahaman peserta didik terhadap konsep pada materi ilmu pengetahuan alam kurang efektif jika penerapannya hanya dengan menggunakan metode konvensional saja, akan lebih baik jika penyampaian materi didukung dengan media penunjang yang sesuai (Firdaus & Zubaidah, 2016).

Media infografis dapat mengubah materi menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami siswa. Hart (2013) mengatakan infografis memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi secara mudah dan juga dapat membangun kemampuan berfikir. Dalam pengembangannya media infografis ini mudah untuk dikembangkan dengan memanfaatkan beberapa sarana yang murah selain itu juga memberikan banyak keuntungan dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemudahan akses Instagram, media infografis dapat menjadi alternatif pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian lain menetapkan bahwa infografis dapat menjadi alternatif belajar mandiri dengan memanfaatkan bantuan media sosial sehingga siswa dapat mengakses dan belajar kapanpun dan dimanapun (MacQuarrie, 2012).

Pengembangan media infografis ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Tobing (2015) dengan judul “Pengembangan Media Infografis Materi Pemanasan Global untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 19 Surabaya”. Media pembelajaran dalam penelitian ini difungsikan untuk mengatasi permasalahan dalam penurunan hasil belajar. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa media infografis yang dikembangkan ini mampu memberikan kemudahan, dan menarik perhatian siswa sehingga mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada penelitian ini dikembangkan media infografis materi pembelajaran sistem pencernaan manusia hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, materi disajikan dalam bentuk infografis yang di-*upload* dalam akun media sosial Instagram dengan memanfaatkan beberapa fitur pada Instagram sehingga dapat diakses untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media infografis melalui Instagram ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia. Dilihat dari hasil uji coba ahli materi memberikan penilaian sebesar 94% dan hasil uji coba ahli media yaitu sebesar 95%. Terdapat beberapa saran ahli yaitu media sangat menarik dan kekinian. Adapun untuk perbaikan media yaitu perbaikan beberapa kesalahan penulisan kata.

Media infografis melalui Instagram ini memiliki kelebihan yaitu materi yang disajikan pada infografis statis sehingga tampilannya sangat menarik daripada materi yang disajikan pada buku cetak. Materi yang disajikan pada infografis juga sangat penjelasannya singkat dan mudah dipahami. Hal itu karena infografis statis mengintegrasikan beberapa elemen grafis sehingga lebih memfokuskan peserta didik pada materi yang mereka pelajari. Kemudahan akses materi melalui Instagram membuat siswa dengan mudah belajar secara mandiri.

Melalui kegiatan evaluasi perseorangan, hasil analisis secara keseluruhan yang diperoleh sebesar 82% menunjukkan media infografis melalui Instagram dinilai valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Kemudian evaluasi kelompok kecil, memperoleh hasil analisis keseluruhan sebesar 87% menunjukkan adanya peningkatan dan dinilai valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Yang terakhir yaitu evaluasi lapangan, yang melibatkan 25 siswa secara keseluruhan hasil analisis yang diperoleh sebesar 91%, dilihat dari persentase evaluasi lapangan menunjukkan bahwa media infografis melalui Instagram dinilai valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media infografis melalui Instagram dapat memudahkan siswa dalam belajar, sesuai dengan tujuan media ini dikembangkan untuk mempermudah kegiatan siswa belajar mandiri. Dari hasil evaluasi melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa sebelum dan setelah menggunakan media infografis melalui Instagram dalam pembelajaran. Penelitian lain mengungkapkan bahwa selain sebagai alternatif media pembelajaran, infografis juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Schrock, 2014).

Berdasarkan komentar siswa berpendapat bahwa infografis melalui Instagram menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan, hal itu karena informasi yang

dijelaskan sangat ringkas, jelas, dan gambar yang menarik. Media infografis yang dikombinasikan dengan Instagram juga dapat menjadi solusi media pembelajaran mandiri secara online sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ketika berada di luar kelas. Siswa juga memberikan saran untuk menerapkan media infografis melalui Instagram pada mata materi pembelajaran yang lain.

SIMPULAN

Media infografis melalui Instagram sebagai penguatan pemahaman pokok bahasan sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII memiliki kedudukan sebagai suplemen (tambahan), yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Dikembangkannya media infografis melalui Instagram ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang materi sistem pencernaan manusia.

Bedasarkan tujuan pengembangan, media infografis melalui media social Instagram ini telah memenuhi kriteria layak digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya media infografis melalui Instagram yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem pencernaan manusia dan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Media infografis melalui instagram ini dapat diakses melalui perangkat smartphone secara online sehingga dapat digunakan siswa secara mandiri.

Dalam proses uji coba pengembangan media infografis melalui instagram ini memperoleh hasil valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Beberapa tanggapan yang diperoleh dari para siswa pada kegiatan uji coba yaitu bahwa media infografis melalui Instagram dapat memudahkan siswa untuk memahami materi selain itu dengan memanfaatkan media Instagram siswa dapat mengakses materi secara mandiri kapanpun dan dimanapun sehingga mampu memberikan pengalaman belajar tersendiri bagi siswa. Untuk pengembangan lebih lanjut kedepannya, diharapkan media yang dikembangkan mencakup lebih banyak materi pembelajaran. Pentingnya revisi produk media agar media yang dikembangkan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada guru dan siswa Mts Raudlatul Ulum Karangploso, serta semua pihak yang turut membantu dalam memberikan informasi, kesempatan, dan data yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfawareh, H. M., & Jusoh, S. (2017). The use and effects of smartphones in higher education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 11(6), 103-111.
- Alrwele, N. S. (2017). Effects of infographics on student achievement and students' perceptions of the impacts of infographics. *Journal of Education and Human Development*, 6(3), 104-117.
- Arigia, M. B., Damayanti, T., & Sani, A. (2017). Infografis sebagai media dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan publik Bank Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 120-133.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bicen, H., & Beheshti, M. (2017). The psychological impact of infographics in education. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 8(4), 99-108.
- Dunlap, J. C., & Lowenthal, P. R. (2016). Getting graphic about infographics: design lessons learned from popular infographics. *Journal of Visual Literacy*, 35(1), 42-59.
- Firdaus, Z., & Zubaidah, S. (2016). Sunarmi, "Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Ipa Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Malang," *jurnal-online. um. ac. id*, vol. 1, no.

- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hart, G. (2013). Effective infographics: telling stories in the technical communication context. Retrived from <http://techwhirl.com/effectiveinfographics-tellingstories-in-the-technical-communication-context/on>, 7, 2017.
- Hutauruk, S. P. (2020). LKP: Perancangan Infografis Sebagai Media Bantu Pembelajaran Pada Blog Ruangguru Bagi Pelajar SMP Dan SMA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DINAMIKA).
- Insani, C. N., Hidayat, D. R., & Zulfan, I. (2019). Pemanfaatan Insta Story Dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Majalah Gadis. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 39-56.
- Kominfo. (2018). Kiat Bikin Infografis Keren dan Berkualitas. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- MacQuarrie, A. (2012). Infographics in education. Think Tank. Retrived from <http://blog.k12.com/2012/07/10/infographics-education>
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 08 Muaro Jambi. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(2).
- Ozdam, H., & Ozdamli, F. (2017). The Effect of Infographics in Mobile Learning: Case Study in Primary School. *J. UCS*, 23(12), 1256-1275.
- Ozdamli, F., Kocakoyun, S., Sahin, T., & Akdag, S. (2016). Statistical reasoning of impact of infographics on education. *Procedia Computer Science*, 102, 370-377.
- Rokhmawati, S., & Mastuti, H. (2018). Penggunaan Instagram Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2) (2018): 196-203.
- Sadiman Arief, S. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, R. N., & Siswono, T. Y. E. (2020). The Development Og Mathematic Learning Media Based On Social Media In Instagram On Circle Mathematic In Junior High School. *MATHEdunesa*, 9(1).
- Schrock, K. (2014). Infographics as a creative assessment. Retrived from <http://www.schrockguide.net/infographics-as-an-assessment.html>
- Suyatna, A., Anggraini, D., Agustina, D., & Widyastuti, D. (2017). The role of visual representation in physics learning: dynamic versus static visualization. In *Journal of Physics: Conference Series*, 909 (1), 1-6.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematika: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Umami, M. R., Utomo, S. B., & Ashadi, A. (2016). Pengaruh Media Infografis Dan Poster Pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Logika Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas Xi Ipa Semester Gasal Sma Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 5(3), 9-17.
- Veygid, A., Aziz, S. M., & SR, W. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39-48.
- Zhang, L. (2013). Mobile phone technology engagement in EFL classroom. In *2013 International Conference on Software Engineering an*